

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk mencapai 33% dari jumlah beban penyakit yang diderita para wanita di dunia, salah satunya adalah keputihan. Fluor albus atau keputihan adalah nama gejala cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Data keputihan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami sebanyak dua kali atau lebih. Tiga per empat wanita hamil pun kerap mengalami keputihan selama masa kehamilannya (Katharini, 2009).

Terjadinya keputihan Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2004 meningkat menjadi 60% dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup (Katharani, 2009).

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki kasus infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh keputihan yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah Kasus IMS di Kalimantan barat tahun 2007 sebanyak 2.365 kasus dengan jumlah pasien yang diobati sebanyak 99%, pada tahun 2009 sebanyak 2.361 Kasus dengan kasus yang diobati sebanyak 98%, dan Pada tahun 2010 mendapatkan sebanyak 2.567 kasus (Fatimah, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2012 ibu hamil yang mengalami keputihan 16%, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan 18%, pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 27% ibu hamil datang dengan keluhan keputihan (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Lampung 2015). Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat

mempengaruhi rasa percaya dirinya. Dampak yang terjadi terhadap keputihan patologis pada kehamilan dapat mengakibatkan kelahiran premature.

Ketuban Pecah Dini (KPD), Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), janin beresiko infeksi, keguguran, infeksi virus infeksi Human Papilomavirus (HPV). (Amini, 2009). Menurut Dwiana Ocviyanti, seorang wanita lebih rentan mengalami keputihan pada saat hamil karena pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang salah satu dampaknya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina, semua ini berpengaruh terhadap peningkatan risiko terjadinya keputihan, khususnya yang disebabkan oleh infeksi jamur. Keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, tanpa memandang usia.

Cara mencegah keputihan adalah selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi. Basuh alat kelamin yang benar dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), setelah dibersihkan gunakan handuk bersih atau tisu kering untuk mengeringkannya (Ika, 2011 dan Salika, 2010). Tidak menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena dapat merusak kadar keasaman vagina yang berfungsi menyebabkan bakteri atau kuman masuk. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina karena vagina sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. (Salika, 2010 dan Depkes RI, 2010). Gunakan pantyliner sesuai dengan kebutuhan artinya ketika mengalami keputihan yang banyak, dan gunakan pantyliner yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi, dan sering mengganti pantyliner saat keputihan (Ika, 2011 dan Salika, 2010). Kebersihan daerah vagina juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat, misalnya katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat (Ika, 2011)

Mengelola stres dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Pembuluh darah yang sempit menyebabkan aliran estrogen ke vagina terhambat sehingga dengan menghindari stres dapat

mengurangi keputihan (Hidayati & Ratna 2009). Pada 11 Februari - 16 Maret 2019 ada 37 ibu hamil yang berkunjung di PMB Mardhati Lampung Selatan untuk memeriksakan kehamilannya dan terdapat 5 orang ibu hamil mengalami keputihan normal seperti halnya Ny. I yang memiliki riwayat kehamilan G4P3A0 mengatakan keluar cairan berwarna putih bening tidak gatal dan tidak berbau.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi latar belakang maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana cara pencegahan keputihan pada ibu hamil yang mengalami keputihan fisiologis menggunakan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan tahun 2019?”

C. Tujuan Penyusunan Proposal

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019 dengan langkah varney dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian data pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019.
- b. Melaksanakan interpretasi data dengan cara memberikan asuhan pada kehamilan untuk mengidentifikasi diagnose/masalah pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019

- c. Mampu melaksanakan identifikasi masalah potensial dan mengantisipasi penanganannya pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019.
- d. Mampu mengevaluasi asuhan yang diberikan pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan yang diberikan pada studi kasus kebidanan pada Ny. I dengan keputihan fisiologis menggunakan perawatan vulva hygiene di PMB Mardhati Lampung Selatan Tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam studi kasus mengenai permasalahan keputihan pada ibu hamil

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi kebidanan Tanjung Karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjut.

b. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan studi kasus bagi lahan praktik dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kehamilan dengan masalah keputihan menggunakan perawatan vulva hygiene.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan sebagai perbandingan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir agar dapat di jadikan pelajaran untuk kedepanya supaya menjadi lebih baik,diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di harapkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan kehamilan, dan Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait asuhan kebidanan berkelanjutan kehamilan dengan keputihan fisiologis

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran dalam studi kasus ini ditujukan kepada Ny.I G4P3A0 umur 37 tahun dengan masalah kehamilan dengan keputihan fisiologis tempat studi kasus ini dilakukan di PMB Mardhati dan kediaman Ny. I di Desa Kerinjing, Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019

2. Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan praktik kebidanan klinik yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dari 13 - 26 februari 2019.